

Pembinaan Mental dan Spritual Anak-Anak Jalanan yang Dinaungi Yayasan YBK Mofeta Semarang

*M Hafidz Ahdiansyah¹, Ratno², Ririn Linawati³, Didik Ardi Santosa⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Ivet

*hafidz.ahdiansyah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i2.3435>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit: Nopember 2023

Direvisi: Desember 2023

Disetujui: Januari 2024

Keywords:

Mental Develompment, Priitual, Street Children

Abstrak

Dewasa ini permasalahan yang cukup krusial di Kota Semarang dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada kasus penanganan anak jalanan yang dimana hampir setiap tahunnya jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan membangun mental dan spritual anak, dan mengetahui anak yang sudah dinaungi di yayasan Yebeka Semarang ini tumbuh menjadi kepribadian yang baik, menjadi anak-anak yang pintar, cerdas, percaya diri dalam kehidupannya dan berguna bagi bangsa. Metode kegiatan ini berisi kerangka pemecahan masalah, khalayak sasaran, realisasi pemecahan masalah, dan metode serta materi yang digunakan. Dari hasil kegiatan pelaksanaan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dari hasil wawancara ada 17 anak yang minat mempelajari dan menerapkan mental dan spritual, karena ingin memperbahurui hidup baru, ingin menjadi anak yang pintar, cerdas dan pandangan hidup yang lebih baik dan sukses dalam hidupnya, (2) Ada anak kurang minat atau kurang peduli mempelajari mental dan spritual 5 anak, (3) Ada 3 anak yang tidak minat dan tidak yang mempelajari mental dan spritual. masih utuh ingin menjadi anak jalanan Dalam hal ini adalah faktor dari keadaan dan lingkungan. Apabila anak diberi binaan dan pandangan hidup yang lebih baik dan sukses dalam hidupnya, anak merasa takut dan tidak bisa.

Abstract

Currently, a quite crucial problem in the city of Semarang in the field of social welfare is the case of handling street children, where almost every year the number of street children increases. This Community Service activity aims to develop children's mentality and spirituality, and to know that children who have been sheltered at the Yebeka Semarang foundation will grow into good personalities, become children who are smart, intelligent, confident in their lives and useful for the nation. This activity method contains a problem-solving framework, target audience, realization of problem solving, and the methods and materials used. From the results of the implementation activities, it can be concluded as follows: (1) From the results of the interviews there were 17 children who were

interested in studying and applying mental and spiritual matters, because they wanted to change their lives anew, they wanted to become smart, intelligent children with a better outlook on life and be successful in their lives. , (2) There are 5 children who are less interested or do not care about studying mental and spiritual matters, (3) There are 3 children who are not interested or do not care about studying mental and spiritual matters. Still intact, he wants to be a street child. In this case, it is a factor of circumstances and environment. If children are given guidance and a better outlook on life and are successful in their lives, children feel afraid and can't.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: hafidz.abdiansyah@gmail.com

p-ISSN: 2715-5757

e-ISSN: 2798-4435

PENDAHULUAN

Dewasa ini permasalahan yang cukup krusial di Kota Semarang dalam bidang kesejahteraan sosial berada pada kasus penanganan anak jalanan yang dimana hampir setiap tahunnya jumlah anak jalanan mengalami peningkatan. Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya.

Sebagai akibat langsung adalah tingginya nilai jual kebutuhan pokok, banyak orang di PHK, masalah pengangguran tak terelakkan, karena kondisi ekonomi tidak stabil, tidak diragukan lagi bermunculan kasus perceraian, dan sebagainya. Kondisi ini semakin diperburuk dengan terjadinya bencana alam dan kasus pengungsi akibat perang antar suku ditambah lagi maraknya kasus korupsi besar yang menghabiskan uang Negara yang tidak terlesakan. Semua kondisi tersebut akan berdampak langsung maupun tidaklangsung pada nasib anak. Banyak anak yatim, yatim piatu, keterlantaran, kekerasan, eksploitasi anak di bidang ekonomi dan bahkan pelecehan seksual terhadap anak perempuan, sodomi dan masih banyak perlakuan salah lainnya yang menimpa pada anak-anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa bangsa atau masyarakat kita tidak hanya mengalami masalah krisis ekonomi saja akan tetapi lebih buruk lagi mengalami masalah krisis mental dan moral.

Banyak keluarga yang keadaanya kurang harmonis atau keadaan ekonomi yang pas-pasan atau juga orangtua tidak tinggal serumah dengan anaknya. Perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat, langsung atau tidak langsung, telah mempengaruhi tatanan nilai dan budaya suatu bangsa. Secara material arus pertumbuhan dan perkembangan tersebut seolah-olah berjalan dengan mulus dan menjadi kebanggaan suatu bangsa. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak dan sebagai fumdamen untuk pendidikan berikutnya. Keluargalah yang pertama kali akan ditiru oleh anak-anaknya baik tingkah laku perbuatan atau tutur kata. Memang tingkah laku anak juga dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi kalau keluarga memberikan pendidikan yang baik maka anak akan terkendali. Seorang bapak menasehati anaknya untuk tidak minum-minuman keras tetapi dia sendiri melakukannya atau bahkan yang paing fatal bapaknya yang mangajak anaknya untuk minum-minuman keras. Ada orangtua yang menasehati supaya anaknya mengerjakan sholat, puasa tetapi dia sendiri dia sendiri tidak melakukannya. Banyak anak yang ditinggal bapaknya atau ibunya, atau bahkan ditinggal oleh keduanya untuk bekerja diluar kota atau di luar negeri, sehingga anak tinggal dengan neneknya atau pamannya yang kurang memperhatikan. Ada juga yang tiggal serumah dengan kedua orang tuannya tetapi orang tua selalu bertengkar, tidak ada keharmonisan dalam keluarga yang ada hanyalah permasalahan yang saling silih berganti.

Pengabdian ini dilakukan dalam rangka, membangun mental dan spiritual anak, dan mengetahui anak yang sudah dinaungi di Yayasan Yebeka Semarang ini tumbuh menjadi kepribadian yang baik, menjadi anak-anak yang pintar, cerdas, percaya diri dalam kehidupannya dan berguna bagi bangsa. Berdasarkan atas identifikasi dan pembatasan masalah di atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1). Bagaimanakah pemahaman konsep dalam membina mental dan spritual anak-anak jalanan yang dinaungi Yayasan Yebeka Mofeta Semarang, 2).

Bagaimana pola perilaku kehidupan sehari-hari anak-anak di yayasan Yebeka Mofeta Semarang, 3). Adakah pengaruh kehidupan anak-anak yang dulu masih hidup di jalanan setelah dibina di yayasan Yebeka Mofeta Semarang. Berdasarkan kompleksnya permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pembinaan mental dan spiritual anak jalanan yang dinaungi yayasan YBK Mofeta Semarang”.

METODE

Pengabdian ini adalah semua anak-anak jalanan yang dinaungi Yayasan Yebeka Mofeta Semarang yang ada di Jl Unta Raya No 10, Kecamatan Pandean Lamper Kota Semarang, dimana peneliti mengamati dari pengurus yayasan dan anak dalam kegiatan sehari-hari pada bulan Mei 2024. Peneliti ini mengamati pola kegiatan sehari-hari di yayaasan sebanyak 5 kali. Wawancara penelitian ini dilakukan oleh ketua yayasan dan peneliti. Hasil diskripsi yang diperoleh anak-anak jalanan yang dinaungi sejumlah 25 anak (16 laki-laki, 9 perempuan), dan anak yang berumur 5-8 berjumlah 3 anak, anak yang berumur 11-23 berjumlah 19 anak, dan anak yang berumur 25-27 berjumlah 2 anak.

Tabel 1. Metode Kegiatan dalam pengabdian sebagai berikut:

NO	Materi	Pola	Metode
1.	Hubungan mental dengan lapangan hidup (M Hafidz Ahdiansyah, M.Pd.,Kons)	<i>In service learning</i>	Ceramah dan Tanya Jawab
2.	Pentingnya arti kepercayaan, dan Hidup mempunyai tujuan (Ratno, M.Pd)	<i>In service learning</i>	Ceramah dan Tanya Jawab
3.	Merubah pola hidup menuju kebahagiaan dan kesuksesan, Cara hidup aman memiliki aman harus memiliki keyakinan yang pasti (Ririn Linawati, M.Pd)	<i>On the job learning</i>	Ceramah dan Tanya Jawab
4.	Memperbaharui hidup dengan tujuan Dan Evaluasi (Didik Ardi Santoso, M.Pd)	<i>On the job learning</i>	Praktek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan mental dan spritual di Yayasan Yebeka Mofeta Semarang adalah suatu pembinaan dan penerapan karakter anak. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan pelaksanaan di lapangan harus disesuaikan dengan kondisi di yayasan, sehingga perlu dilihat bahwa pelaksanaan pembinaan dengan target pembinaan yang ada. Perubahan terus menerus harus dilakukan untuk menemukan karakter dan jati diri anak, untuk menemukan kehidupan yang layak di masyarakat, dengan tingkat budaya dan perkembangan teknologi yang dimiliki.

Pengembangan karakter dan jati diri anak untuk hidup layak pada masyarakat umumnya itu sangat berarti melihat dari perkembangan jaman dan perkembangan ekonomi ini, kalau mental anak takut dengan adanya keadaan dan anak tidak mempunyai kepercayaan yang jelas, maka anak itu tidak bisa berkembang menjadi pintar dan cerdas.

Dengan adanya faktor keadaan seperti ini anak harus hidup fokus dalam tujuannya. Ada 3 hal seseorang yang ingin merubah hidup menjadi hidup dengan sukses: Mempunyai keyakinan yang benar, tujuan yang jelas, belajar dan bertindak. Dari hasil penelitian dalam pembinaan mental dan spritual anak, melalui observasi dan wawancara bahwa ada 3 anak masih ingin menjadi anak jalanan. Dalam hal ini adalah faktor dari keadaan dan lingkungan. Apabila anak diberi binaan dan pandangan hidup yang lebih baik dan sukses dalam hidupnya, anak merasa takut dan tidak bisa. Sedangkan anak yang ingin berubah hidupnya Kurang lebih 17 anak mempelajari dan menerapkan mental dan spritual, Kurang lebih anak kurang peduli mempelajari mental dan spritual 5.

Apa yang harus dilakukan oleh peneliti melihat hal tersebut. Mengingat latar belakang anak tersebut dengan keadaan ekonomi yang pas-pasan, maka peneliti harus memberi pembinaan dan pemahaman tentang pola hidup yang benar, dan menuju kearah kesuksesan anak.

Dalam pengumpulan materi pembinaan mental dan spritual anak adalah: Hubungan mental dengan lapangan hidup, menjelaskan bahwa seseorang hidup di lapangan atau masyarakat harus mempunyai mental dan keyakinan, sebab derajat otak manusia sama. Pentingnya arti kepercayaan menjelaskan, bahwa seseorang hidup harus mempunyai iman dan percaya adanya tuhan. Hidup mempunyai tujuan yang bulat menjelaskan mempunyai keyakinan yaitu sesuatu yang kita yakini dan hidup di dalam batin kita. Cara hidup yang aman dan memiliki keyakinan yang pasti menjelaskan seseorang harus mempunyai iman dan menjalani hidup sesuai jalan Tuhan. Lingkungan masyarakat dan memperbaharui hidup dengan tujuan menjelaskan yaitu tujuan harus jelas, tujuan harus spesifik, tujuan harus tertulis. Yang terakhir memberi evaluasi yaitu dengan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pelaksanaan Simpulan sebagai berikut 1. ada 17 anak yang minat mempelajari dan menerapkan mental dan spritual, karena ingin memperbaharui hidup baru, ingin menjadi anak yang pintar, cerdas dan pandangan hidup yang lebih baik dan sukses dalam hidupnya. 2. Ada anak kurang minat atau kurang peduli mempelajari mental dan spritual 5 anak, dan 3. Ada 3 anak yang tidak minat dan tidak yang mempelajari mental dan spritual. masih utuh ingin menjadi anak jalanan Dalam hal ini adalah faktor dari keadaan dan lingkungan. Apabila anak diberi binaan dan pandangan hidup yang lebih baik dan sukses dalam hidupnya, anak merasa takut dan tidak bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Smith, E.E., Bem, D.J., Nolen-Hoeksema, S. Hilgard's., 1996. *Introduction to Psychology*, (Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.)
- Choate, L.H. (2007). Counseling Adolescent Girls for Body Image Resilience: Strategi for School Counselors. *Profesional School Counseling*. Alexandria: Feb 2017. Vol. 10, Iss. 3; pg. 317, 10 pgs.
- Diane E. Papalia, Dkk, 2018, *Human Development*, terjemahan A. K. Anwar, Jakarta: Kencana.
- Jhon W. Santrock., 2007. *Perkembangan Anak*, terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Monk, F.J., dkk., 2004. *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Prayitno., 2015., *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis*, (Padang: UNP Press, Jilid II), hal. 773
- Subinarto., 2015. *Intelligensi Anak*. Bandung : Nexx Media.
- Sulaiman Ali., 2021. *Anak Berbakat, Bagaimana Cara mengetahui dan Membinanya*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf, S. 2021. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.